

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada pembelajaran bahasa tentunya kita mengenal yang disebut dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Tarigan 2008, hlm. 1). Keterampilan menulis sangat penting sekali, yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan sangat penting untuk proses belajar mengajar. Peserta didik harus menguasai empat keterampilan berbahasa dengan bantuan beberapa teknik yang digunakan oleh guru. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit yaitu menulis.

Pada dasarnya, kemampuan menulis sangat penting bagi kehidupan manusia. Seseorang dapat menulis untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Termasuk dalam mengolah, mengorganisasi, dan menelaah secara kritis ide-ide yang akan ditulis. Menurut Nurgiyantoro (2016, hlm. 463), aktivitas menulis merupakan salah satu bentuk ekspresi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dimiliki pembelajar bahasa setelah membaca, mendengar, dan berbicara.

"Permasalahan terbesar dan mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah masalah yang berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis," (Surya, 2014, hlm. 43). Semua keterampilan berhubungan satu sama lain selama pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh dan menguasai keterampilan tersebut untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuannya. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai adalah menulis. Karena menulis terkait erat dengan belajar mengajar dan merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan lainnya.

Menulis sebagai suatu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dan sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Menulis harus selalu diajarkan dan menjadi keterampilan yang harus disempurnakan dan dikembangkan. Dengan menulis peserta didik bisa mengungkapkan isi pikiran dan gagasannya secara mendalam ke dalam bentuk tulisan, baik dalam bentuk karangan maupun cerita. Hal

ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2019, hlm. iii) mengatakan, Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang bisa menguasainya, hampir semua kalangan dan profesi sangat memerlukannya, terlebih-lebih kalangan terpelajar, mahasiswa, dan akademisi. Kegiatan sehari-hari mereka tidak terlepas dari kegiatan tersebut. Sesederhana apa pun bentuknya, mereka selalu dihadapkan pada tuntutan untuk menulis.

Peserta didik umumnya tidak menyukai menulis, karena menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit. Menulis membutuhkan keterampilan yang kompeten, membutuhkan ide dan kreativitas, membutuhkan keahlian dalam menggabungkan kata menjadi kalimat yang efektif dan menghasilkan ide menjadi tulisan yang bernilai. Sependapat dengan Iskandarwassid dan Sunendar (2018, hlm. 291) “Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya”. Sependapat dengan pendapat tersebut, menulis merupakan kegiatan yang dianggap rumit dan membosankan. Menulis membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi. Keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi dalam pembelajaran materi Bahasa Indonesia, tujuannya agar peserta didik banyak berlatih dan terampil dalam menulis.

Kegiatan menulis mempunyai banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan, antara lain: kita dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan potensi dan melatih daya pikir dan penalaran. Banyaknya manfaat yang bisa diperoleh oleh peserta didik dari pembelajaran menulis, maka sudah seharusnya kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang harus diminati oleh peserta didik. Namun pada kondisi nyata, beberapa sekolah menunjukkan bahwa menulis masih menjadi salah satu kegiatan yang sulit bagi peserta didik. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang tidak disukai peserta didik.

Pembelajaran menulis cukup membosankan bagi peserta didik. Menulis dianggap rumit, membosankan, membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi. Pembelajaran materi Bahasa Indonesia meliputi keterampilan menulis, tujuannya agar peserta didik berlatih dan terampil menulis. Guru membutuhkan

teknik atau cara yang menarik untuk mengemas pembelajaran menulis agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai dengan pemilihan metode yang tepat. Hal itu sejalan dengan pendapat Fathurahman dan Sutikono (2017, hlm. 9) “Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran”. Pemilihan metode pembelajaran akan sangat membantu dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Maka dari itu, diperlukan metode yang sesuai dengan keterampilan menulis.

Materi pembelajaran keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia sama dengan materi berbasis teks dan terkait dengan semua keterampilan. Kompetensi Dasar (KD) berisi materi berbasis teks dan sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, menurut Priyatni (2014, hlm. 37) dijelaskan bahwa kegiatan belajar bahasa Indonesia harus mencakup bagian pengetahuan dan keterampilan yang berfokus pada kompetensi dasar. Pada semester genap, mata pelajaran bahasa Indonesia harus mencakup materi yang berkaitan dengan puisi, yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas X pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 (2018, hlm. 24) ialah “4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)”.

Pembelajaran keterampilan menulis banyak menghasilkan tulisan, yaitu tulisan nonsastra dan sastra, salah satunya adalah teks puisi. Kemampuan menulis teks puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dicapai oleh semua peserta didik. Jika peserta didik sudah mencapai kompetensi tersebut, maka peserta didik sudah mampu untuk menyusun teks puisi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Tujuan dari kompetensi dasar tersebut adalah mengasah pengalaman dan imajinasi peserta didik dalam menyusun dan membuat teks puisi secara tertulis. Menurut Pradopo (2009, hlm. 7) Puisi merupakan pengekspresian pemikiran yang membangkitkan pemikiran yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berima. Maka menulis puisi adalah suatu proses yang aktif dan kreatif untuk menciptakan suatu susunan kata-kata yang padat makna, mengandung unsur keindahan, yang mewakili perasaan penulisnya.

Manfaat menulis teks puisi yaitu dapat menumbuhkan kreativitas seseorang, dapat mengeluarkan inspirasi dalam diri, dan mengasah kemampuan dalam menciptakan suatu karya. Namun menulis puisi seringkali tidak diminati oleh peserta didik, karena rata-rata peserta didik mengalami kesulitan untuk menulis puisi. Rendahnya kemampuan seseorang dalam menulis teks puisi disebabkan karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya: peserta didik memiliki kosakata yang rendah, kesulitan dalam mengembangkan kosakata, kesulitan untuk mengorganisasikan ide, kesulitan dalam pengimajinasian suatu objek. Faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis teks puisi peserta didik adalah pengajaran guru yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Artinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bisa mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menulis teks puisi. Kesulitan dalam mencari ide atau tema merupakan faktor utama yang membuat rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi.

Tak sedikit peserta didik memakan waktu yang cukup lama untuk menentukan tema dalam menulis puisi. Hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran karena memperlambat waktu sehingga hal tersebut membuat tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Selain masalah tersebut, ada masalah lain yang menyebabkan peserta didik enggan untuk menulis puisi. Menurut Rohimah (2011, hlm. 76), pengajaran sastra di sekolah tidak efektif, sehingga peserta didik memiliki kecerdasan sastra yang rendah. Oleh karena itu, pembelajaran sastra, termasuk puisi, harus dilakukan semaksimal mungkin di sekolah agar peserta didik dapat menulis karya sastra yang baik.

Peserta didik dapat menulis puisi jika temanya sudah diketahui. Banyak juga peserta didik yang langsung menulis puisi tanpa memikirkan atau menentukan tema terlebih dahulu. Hal tersebut terjadi karena tema telah tercetak di dalam ingatan peserta didik secara tidak sadar. Pemilihan tema untuk menulis puisi tentunya bisa berasal darimana saja. Satu hal yang sangat membantu untuk menentukan tema dalam menulis puisi yaitu dari pengalaman. Pengalaman peserta didik tersebut bisa dijadikan tema dalam menulis puisi. Menulis puisi dengan tema yang diambil dari pengalaman pribadi lebih unik karena puisi bisa menjadi media untuk berbagi cerita

dengan orang lain dengan bentuk yang berbeda. Seperti yang kita tahu, umumnya berbagi cerita atau pengalaman selalu dalam bentuk prosa.

Salah satu metode yang dapat mempermudah peserta didik dalam menulis puisi adalah metode *experiential learning*. Fathurrohman (2015, hlm. 129) menyatakan bahwa metode *experiential learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik. Metode *experiential learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran lewat pengalaman. Pembelajaran menulis puisi bisa menjadi lebih menarik dengan menggunakan metode *experiential learning*. Metode *experiential learning* atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai belajar melalui pengalaman, yaitu suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dan kreatif menciptakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap melalui pengalamannya sendiri.

Menurut Kolb (dikutip Fathurrohman, 2017, hlm. 128) “belajar sebagai proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman”. Peranan pokok dari model *experiential learning* dalam pembelajaran antara lain untuk membangun keterampilan menulis puisi peserta didik melalui pengalaman secara langsung dan melibatkan langsung peserta didik secara aktif. Pengalaman tersebut akan menjadi acuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis puisi. Metode ini menjadikan pengalaman sebagai tolakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya di dalam sebuah pembelajaran.

Belajar bukan hanya di kelas tetapi belajar juga bisa melalui pengalaman sendiri. Metode *experiential learning* diterapkan dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui pengalaman secara langsung. Pembelajaran dengan model *experiential learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik karena dapat mengumpulkan ide-ide dan mengimajinasikan langsung objek atau sesuatu yang dimaksud. Model ini efektif untuk memancing ide atau imajinasi karena berdasarkan pengalaman sendiri. Dengan begitu, peserta didik akan merasa lebih mudah untuk menuliskan ide dalam menulis teks puisi.

Selain menggunakan metode maka diperlukan juga bantuan media pembelajaran yang menjadi salah satu alternatif untuk bisa mengoptimalkan suatu proses pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2010, hlm. 65), media dapat didefinisikan dalam aktivitas pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik. Media dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih berinovasi dan menyenangkan dan media pembelajaran juga dapat menunjang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga menstimulus ide, partisipasi serta minat dan juga keinginan peserta didik yang sedemikian rupa. Salah satu bantuan media yang tepat dengan model *experiential learning* adalah media lagu. Dengan digunakannya media lagu ini, diharapkan dapat menstimulus motivasi peserta didik serta imajinasinya agar lebih berekspresi diri menjadi lebih kreatif dan terinovasi untuk melatih keterampilan menulis.

Media lagu dapat membantu daya khayal peserta didik dengan indera pendengaran untuk mendapat kesan yang diperoleh lalu dituangkan kedalam sebuah tulisan yaitu karangan berupa puisi. Melalui media ini, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, sementara itu guru lebih mudah mengarahkan peserta didik karena tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan media lagu menawarkan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan imajinasi dalam bentuk puisi, media lagu juga memberikan suasana hatinya kedalam alunan kata-kata yang ada sehingga diharapkan peserta didik mampu menuliskan sebuah puisi sesuai dengan tema lagu yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian di atas dengan permasalahan pembelajaran menulis, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu “PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN METODE *EXPERIENTAL LEARNING* BERBANTUAN MEDIA LAGU PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK PASUNDAN 1 BANDUNG”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kegiatan menulis menjadi keterampilan yang kurang diminati oleh peserta didik.
2. Kurangnya pelatihan menulis pada peserta didik.
3. Kurangnya strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Perlu adanya metode pembelajaran yang mendukung dengan kegiatan menulis teks puisi.
5. Kurangnya variasi media pembelajaran menulis puisi, sehingga peneliti memilih menggunakan media lagu agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung?
3. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi dengan menggunakan metode *experiential learning* sebagai kelas eksperimen dan pada kelas yang tidak menggunakan metode *experiential learning* sebagai kelas kontrol pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung?
4. Efektifkah metode *experiential learning* berbantuan media lagu digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung;
3. untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi dengan menggunakan metode *experiential learning* sebagai kelas eksperimen dan pada kelas menggunakan metode diskusi sebagai kelas kontrol pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung;
4. untuk mengetahui keefektifan metode *experiential learning* berbantuan media lagu dalam pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung;

#### **E. Manfaat Penelitian**

Mengenai keuntungan yang telah didapat melalui penelitian, baik keuntungan bagi pembaca umumnya maupun bagi penulis secara khusus. Berikut adalah beberapa keuntungan teoritis yang bermanfaat bagi penulis, pendidik, dan peserta didik.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan metode *experiential learning* berbantuan lagu dalam membantu peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung dalam memperkuat keterampilan menulis teks puisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi siswa, mampu memberikan pengalaman memproduksi teks puisi dan memacu semangat mereka dalam melakukannya.
- b. Bagi guru, mampu memberikan alternatif bagi pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran membuat teks puisi yang relevan.



- c. Bagi penulis, menerapkan metode dalam pekerjaannya merupakan pengalaman yang dapat membantu peserta didik belajar lebih efektif. Penulis juga memperoleh pemahaman tentang bagaimana metode-metode pembelajaran digunakan dalam proses pendidikan.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan pembahasan tentang variabel-variabel yang terkandung dalam judul. Dalam definisi operasional akan dijabarkan dan dijelaskan setiap variabel menggunakan istilah-istilah yang erat hubungannya dengan penelitian. Tujuan definisi operasional yaitu memudahkan penulis dalam membatasi masalah masalah yang akan diteliti serta menciptakan makna tunggal. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru melalui kegiatan belajar.
2. Menulis adalah kegiatan merangkai huruf menjadi kata dan menghasilkan sebuah gagasan, ide, pikiran dalam bentuk karangan.
3. Teks puisi adalah teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya dengan mengutamakan keindahan kata-kata.
4. Metode *experiential learning* adalah metode pembelajaran yang dikerjakan secara berkelompok dan berpusat pada pengalaman yang akan dialami dan dipelajari sendiri oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penjabaran tersebut meliputi pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *experiential learning* pada peserta didik kelas X. Kesimpulan dari pemaparan definisi operasional yaitu pembelajaran pada ranah menulis ialah kegiatan untuk mengasah keterampilan peserta didik serta dapat memberikan penjelasan materi teks puisi dengan menggunakan metode yang mengaktifkan peserta didik belajar secara aktif, hal ini dapat memberikan bekal kelak untuk bisa bernegosiasi dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini adalah bagian dari komponen yang memandu pembaca ke dalam bahasan untuk berbicara tentang suatu masalah. Isu utama dari sebuah penelitian adalah apa yang dibangun dari sebuah pengantar. Adapun yang termasuk dalam bab ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Latar belakang**

Latar belakang masalah yang menguraikan permasalahan dan ketimpangan antara teori dan kenyataan.

#### **b. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah menguraikan permasalahan yang sudah diketahui.

#### **c. Rumusan masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum dari rancangan identifikasi atau fakta spesifik yang dikaji, dan sebagai perbandingan dalam penelitian.

#### **d. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian hasil yang ingin diraih oleh penulis dalam penelitian, tujuan penelitian memaparkan hasil dari perumusan masalah yang telah dibuat.

#### **e. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian atau keunggulan penelitian menonjolkan nilai hasil dari temuan yang penulis dapatkan setelah penelitian dilakukan.

#### **f. Operasional**

Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian untuk mempermudah penulis dalam memfokuskan pembahasan masalah.

### **2. Bab II Kajian Teori**

Pada bab ini menyajikan hasil penyelidikan terhadap teori, konsep dan tolak ukur yang dibantu dengan temuan dari peneliti sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian yang penulis ambil. Kemudian di lanjutkan kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variable yang

digunakan dalam penelitian yang muncul setelah teori dipelajari. Setelah deskripsi teori dalam penelitian ini kemudian beralih ke asumsi dan hipotesis.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini memberikan penjelasan yang komprehensif atau dapat dilihat dari segala sisi secara menyeluruh tentang langkah-langkah yang terlibat dalam memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan.

- a. Metode Penelitian
- b. Desain penelitian
- c. Subjek dan Objek penelitian
- d. Pengumpulan data dan Instrumen penilian
- e. Teknik analisis data
- f. Prosedur Penelitian

### 4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini memiliki dua bagian temuan penelitian dan hasil pengolahan serta analisis penulis atas data yang telah penulis kumpulkan. Penulis akan membahas berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan pada bab ini. Penjelasan penulis tentang data yang diperoleh, topik dan tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan analisis hasil pengolahan data, semua landasan bagi temuan penelitian ini. Bab ini mencakup review dari temuan studi bersama dengan presentasi rincian dari solusi untuk rumusan masalah dan hipotesis.

### 5. Bab V Simpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran akan diuraikan dalam bab ini. Semua masalah yang di angkat dalam rumusan masalah harus dijawab dalam kesimpulan. Selanjutnya saran diberikan kepada pembaca, konsumen, atau calon peneliti berikutnya yang nantinya digunakan sebagai bahan untuk mempertimbangkan melakukan penelitian tambahan.

Berdasarkan paparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ada lima bab yang perlu diselesaikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan adanya penyusunan metode dari skripsi ini dimaksudkan agar memudahkan pembaca untuk menemukan temuan-temuan dalam penelitian ini.